FIQIH

LUPA

Abu Asma Andre

FIQIH LUPA

Abu Asma Andre

بسم الله الرحمن الرحيم

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ حَقّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنّ إِلاّ وَأَنْتُمْ مّسْلِمُون

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الّذِينَ آمَنُواْ اتّقُواْ اللّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار

Pendahuluan

Salah satu sifat manusia adalah lupa, sifat ini memiliki dua sisi sekaligus, merupakan rahmat dari Allah ﷻ dan juga bisa menimbulkan bencana bagi hamba. Lupa yang merupakan rahmat dari Allah ﷻ diantaranya adalah lupa terhadap kebencian, dendam, dan kesalahan yang dilakukan oleh kerabat, teman-teman, dan sesama orang beriman. Sedangkan lupa yang menimbulkan bencana bagi hamba adalah lupa dari mengingat Allah ﷻ, lupa untuk berdzikir, bertaubat dan semisalnya. Adapun Allah ﷻ tersucikan dan terbebaskan dari sifat lupa.

Pembahasan tentang "lupa" juga menyentuh sisi sisi ibadah, maka kita mengenal adanya pembahasan sujud sahwi didalam shalat,[1] hukum makan dengan sebab lupa ketika berpuasa dan selainnya.

Maka diperlukan pemahaman yang tepat dalam masalah ini, dan ini adalah tulisan ringkas, semoga membawa manfaat.

[1] Saya telah menerjemahkan tulisan dengan judul ***Risalah Sujud Sahwi*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/sujud-sahwi

Lupa – Salah Satu Sifat Manusia

Allah ﷻ berfirman :

وَلَقَدۡ عَهِدۡنَآ إِلَىٰٓ ءَادَمَ مِن قَبۡلُ فَنَسِيَ وَلَمۡ نَجِدۡ لَهُۥ عَزۡمٗا ١١٥

" *Dan sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu, maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat*." **(QS Thaha : 115)**

Asy Syaikh As Sa'di *rahimahullah* berkata **: "** Dan sesungguhnya Allah ﷻ telah memberikan wasiat kepada Adam dan memerintahkannya, serta membuat janji agar ia menunaikannya. Adam menerima perintah, tunduk, patuh, dan bertekad untuk melaksanakan. Namun demikian, ia lupa apa yang diperintahkan kepadanya, dan tekadnya yang kuat pun melemah. Maka akibatnya, terjadi apa yang terjadi. Hal itu menjadi pelajaran bagi keturunannya, dan sifat-sifat mereka menjadi seperti sifatnya. Adam lupa, maka anak cucunya pun lupa, ia berbuat salah, maka mereka pun berbuat salah. Adam tidak dapat bertahan pada tekad yang teguh, dan mereka pun demikian. Tetapi ia segera bertaubat atas kesalahannya, mengakui dan mengakui dosa-dosanya, maka Allah ﷻ mengampuninya. " [2]

Al Imam Ath Thabari *rahimahullah* membawakan dalam Tafsir nya ungkapan para ulama bahwa yang dimaksud dengan وَلَمۡ نَجِدۡ لَهُۥ عَزۡمٗا (tidak ada kemauan yang kuat) adalah حفظا لما أمرته به (sebagai penjagaan atas apa yang diperintah Allah ﷻ untuknya) atau لم نجد له حفظا (Kami ﷻ tidak menemukan penjagaannya (atau pemeliharaannya) .[3]

Ibnu Abbas ﷺ berkata :

لَمَّا نَزَلَتْ آيَةُ الدَّيْنِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى اللهُ عليه وسلم: «إِنَّ أَوَّلَ مَنْ جَحَدَ آدَمُ عليه السلام، إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمَّا خَلَقَ آدَمَ مَسَحَ ظَهْرَهُ، فَأَخْرَجَ مِنْهُ مَا هُوَ ذَارِئٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، فَجَعَلَ يَعْرِضُ عَلَيْهِ، فَرَأَى فِيهِمْ رَجُلًا يَزْهَرُ ، فَقَالَ: أَيْ رَبِّ، مَنْ هَذَا؟ قَالَ: هَذَا ابْنُكَ دَاوُدُ، قَالَ: أَيْ

[2] ***Tafsir As Sa'di*** hal 514.
[3] Lihat ***Tafsir Ath Thabari*** 18/383.

رَبِّ، كَمْ عُمْرُهُ؟ قَالَ: سِتُّونَ عَامًا، قَالَ: رَبِّ زِدْ فِي عُمْرِهِ، قَالَ: لَا، إِلَّا أَنْ أَزِيدَهُ مِنْ عُمْرِكَ، وَكَانَ عُمْرُ آدَمَ أَلْفَ عَامٍ، فَزَادَهُ أَرْبَعِينَ عَامًا، فَكَتَبَ اللَّهُ عزَّ وجلَّ عَلَيْهِ بِذَلِكَ كِتَابًا، وَأَشْهَدَ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةَ، فَلَمَّا احْتُضِرَ آدَمُ، وَأَتَتْهُ الْمَلَائِكَةُ لِتَقْبِضَهُ، قَالَ: إِنَّهُ قَدْ بَقِيَ مِنْ عُمُرِي أَرْبَعُونَ عَامًا، فَقِيلَ: إِنَّكَ قَدْ وَهَبْتَهَا لِابْنِكَ دَاوُدَ، قَالَ: مَا فَعَلْتُ، وَأَبْرَزَ اللَّهُ عزَّ وجلَّ عَلَيْهِ الْكِتَابَ وَشَهِدَتْ عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ

"*Ketika turunnya ayat tentang hutang, Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya orang pertama yang lupa adalah Adam. Ketika Allah menciptakan Adam, Dia mengusap punggungnya dan mengeluarkan darinya keturunan yang akan ada hingga hari kiamat. Allah kemudian memperlihatkan mereka kepada Adam, dan dia melihat seorang lelaki yang bercahaya. Adam bertanya: 'Ya Rabb, siapakah orang ini?' Allah menjawab: 'Dia adalah anakmu, Daud.' Adam bertanya: 'Ya Rabb, berapa umurnya?' Allah menjawab: 'Enam puluh tahun.' Adam berkata: 'Ya Rabb, tambahkan umur kepadanya.' Allah menjawab: 'Tidak, kecuali Aku tambahkan dari umurmu.' Sedangkan umur Adam adalah seribu tahun, maka Allah menambahkan empat puluh tahun kepada Daud. Allah mencatatkan itu dalam sebuah catatan dan menjadikannya saksi bagi malaikat. Ketika Adam mendekati ajalnya dan malaikat datang untuk mencabut nyawanya, Adam berkata: 'Tinggal empat puluh tahun lagi dari umurku.' Malaikat pun berkata: 'Sesungguhnya engkau telah memberikannya kepada anakmu, Dawud.' Adam menjawab: 'Aku tidak melakukannya.' Maka Allah memperlihatkan catatan tersebut kepada Adam, dan malaikat menjadi saksi atasnya*." **(HR Imam Ahmad)** [4]

Dalam riwayat Al Imam At Tirmidzi :

وَنُسِّيَ آدَمُ فَنُسِّيَتْ ذُرِّيَّتُهُ

" *Dan Adam lupa, maka keturunannya juga lupa*. " [5]

[4] HR Imam Ahmad no 2270.
[5] HR Imam At Tirmidzi no 3076.

Dalam riwayat Al Imam Ibnu Hibban :

فَمِنْ يَوْمِئِذٍ أُمِرَ بِالكِتَابِ وَالشُّهُودِ

" *Sejak hari itu, ditetapkanlah hukum tentang penulisan dan saksi-saksi.*" [6]

Tentu harus kita bedakan antara lupa dengan pelupa, adapun pelupa maka Rasulullah ﷺ berdoa kepada Allah ﷻ agar dihindarkan dari sifat pelupa, beliau ﷺ berdoa :

اللَّهُمَّ إِنِّيْ أَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْهَرَمِ وَالْبُخْلِ وَأَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

" *Ya Allah, aku berlindung kepada Mu dari kelemahan, kemalasan, rasa takut (sifat pengecut),* ***kepikunan*** *dan kebakhilan. Dan aku memohon perlindungan kepada-Mu dari siksa kubur, dan aku memohon perlindungan kepadaMu dari fitnah hidup dan mati.* " **(Mutafaqun 'Alaihi)** [7]

[6] HR Imam Ibnu Hibban no 6134.

[7] Saya memiliki tulisan dengan judul ***Obat Resah Dan Gelisah*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/obat-resah-dan-gelisah

Allah ﷻ Tersucikan Dari Sifat Lupa

Sebagaimana telah dimaklumi bahwa Allah ﷻ terbebaskan dan tersucikan dari sifat sifat kurang, Allah ﷻ berfirman :

وَلِلَّهِ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ فَٱدْعُوهُ بِهَا ۖ

" *Hanya milik Allah asmaa-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna.* " **(QS Al A'raf : 180)**

Lupa adalah sifat yang kurang (tercela), dengan sebab itu Allah ﷻ mensucikan diri-Nya dari sifat lupa, sebagaimana firman-Nya :

وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ﴿٦٤﴾ ۚ

" *…dan tidaklah Tuhanmu lupa.*" **(QS Maryam : 64)**

Akan tetapi kita jumpai ayat ayat yang menyebutkan bahwa Allah ﷻ "lupa", semisal :

قَالَ كَذَٰلِكَ أَتَتْكَ ءَايَـٰتُنَا فَنَسِيتَهَا ۖ وَكَذَٰلِكَ ٱلْيَوْمَ تُنسَىٰ ﴿١٢٦﴾

" *Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamupun dilupakan.* " **(QS Thaha : 126)**

فَٱلْيَوْمَ نَنسَىٰهُمْ كَمَا نَسُوا۟ لِقَآءَ يَوْمِهِمْ هَـٰذَا

"*…Maka pada hari (kiamat) ini, Kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini…*" **(QS Al 'Araaf : 51),** maka sebenarnya tidak bisa dan tidak boleh dikatakan bahwa Allah ﷻ memiliki sifat lupa atau terkena kelupaan. Al Imam Ath Thabari *rahimahullah* menjelaskan ayat tersebut dengan berkata : " Begitu juga hari ini, Kami akan melupakanmu, dan Kami biarkan kamu di dalam api neraka." [8] Maknanya ketika seorang hamba melupakan Allah ﷻ, maka Allah ﷻ akan membalas perbuatan hamba tersebut dengan melupakannya, dan maka lupa pada ayat ayat diatas adalah meninggalkan, sebagaimana akan diterangkan dibawah.

[8] ***Tafsir Ath Thabari*** 7/5656.

Definisi Lupa

Ar Raziy *rahimahullah* berkata :

النسيان ضد الذكر، والحفظ، وهو ترك الشيء على ذهول وغفلة

"Lupa adalah lawan dari ingat dan hafal, dan hal tersebut bermakna meninggalkan sesuatu karena kelalaian dan kealpaan." [9]

Lupa juga terkadang dimutlakkan untuk makna "**meninggalkan**" sebagaimana Allah ﷻ berfirman :

قَالَ كَذَٰلِكَ أَتَتْكَ ءَايَـٰتُنَا فَنَسِيتَهَا ۖ وَكَذَٰلِكَ ٱلْيَوْمَ تُنسَىٰ ﴿١٢٦﴾

" *Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamupun dilupakan.* " **(QS Thaha : 126)**

Menafsirkan ayat diatas berkata Al Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* : " Yaitu, ketika kamu mengabaikan ayat-ayat Allah dan memperlakukannya seolah-olah belum menyadarinya meskipun telah sampai kepadamu, kamu melupakan, mengabaikan, dan melalaikannya. Begitu juga hari ini, Kami akan memperlakukanmu seperti apa yang kamu perbuat, sebagaimana juga Allah ﷻ berfirman :

فَٱلْيَوْمَ نَنسَىٰهُمْ كَمَا نَسُوا۟ لِقَآءَ يَوْمِهِمْ هَـٰذَا ۚ

"*...Maka pada hari (kiamat) ini, Kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini...*" **(QS Al 'Araaf : 51),** dan ganjaran / balasan sesuai dengan amal perbuatan. " [10]

Al Imam Ibnu Jarir Ath Thabari *rahimahullah* berkata : " Begitu juga hari ini, Kami akan melupakanmu, dan Kami biarkan kamu di dalam api neraka." [11]

---

[9] ***Mukhtar Ash Shihah*** hal 658, lihat juga ***Al Mu'jamul Wasith*** hal 920.

[10] ***Tafsir Ibnu Katsir*** 9/379.
Saya memiliki tulisan dengan judul ***Balasan Sesuai Perbuatan*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/balasan-sesuai-perbuatan

[11] ***Tafsir Ath Thabari*** 7/5656.

Allah ﷻ berfirman :

ٱلْمُنَٰفِقُونَ وَٱلْمُنَٰفِقَٰتُ بَعْضُهُم مِّنۢ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمُنكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ ۚ نَسُوا۟ ٱللَّهَ فَنَسِيَهُمْ ۗ إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٦٧﴾

" *Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan. sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya, mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik.*" **(QS At Taubah : 67)**

Al Imam Ibnu Jarir *rahimahullah* berkata : " Mereka meninggalkan (perintah) Allah ﷻ untuk menaati-Nya dan mengikuti perintah-Nya, maka Allah ﷻ pun meninggalkan mereka dari taufik-Nya, petunjuk-Nya, dan rahmat-Nya. " [12]

Abu Hurairah ﷺ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ اللهَ تَعَالَى يَقُولُ لِلْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَلَمْ أُكْرِمْكَ وَأُسَوِّدْكَ، وَأُزَوِّجْكَ، وَأُسَخِّرْ لَكَ الْخَيْلَ وَالْإِبِلَ، وَأَذَرْكَ تَرْأَسُ وَتَرْبَعُ؟ فَيَقُولُ: بَلَى، فَيَقُولُ: أَفَظَنَنْتَ أَنَّكَ مُلَاقِيَّ؟ فَيَقُولُ: لَا، فَيَقُولُ: فَإِنِّي أَنْسَاكَ كَمَا نَسِيتَنِي

" *Sesungguhnya Allah Yang Maha Tinggi akan berkata kepada hamba-Nya pada hari kiamat : 'Bukankah Aku telah memuliakanmu, menjadikanmu pemimpin, menikahkanmu, menundukkan kuda dan unta untukmu, dan membiarkanmu untuk menjadi pemimpin dan hidup dalam kenyamanan?' Maka hamba itu akan menjawab : 'Benar.' Lalu Allah bertanya : 'Apakah kamu mengira bahwa kamu akan menemui-Ku?' Hamba itu akan menjawab : 'Tidak.' Maka Allah akan berkata: 'Jika demikian, Aku akan melupakanmu sebagaimana kamu melupakan-Ku.'*"**(HR Imam Muslim)** [13]

[12] ***Tafsir Ath Thabari*** 5/4040.
[13] HR Imam Muslim no 2968.

Sehingga apabila dicermati kata lupa didalam Al Qur-an[14] dan As Sunnah bermakna :

1. Lawan dari ingat,
2. Lalai,
3. Meninggalkan.

[14] Dalam ***Mu'jam Al Mufahras li Alfaz Al Qur-an*** karya Asy Syaikh Muhammad Fuad Abdul Baqi *rahimahullah* beliau menyebutkan kata *nasiya* (lupa) dan derivasinya *dalam* Al Qur-an sebanyak 45 kali, baik itu *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, *masdar*, dan *isim maf'ul*.

1. *Fi'il madhi mujarrad* dalam 26 kali.
2. *Fi*'il *mudhari'*, baik *itu mabni ma'lum* maupun *mabni majhul* dalam 16 kali.
3. M*asdhar* dalam 2 kali.
4. *Isim maf'ul* sebanyak 1 kali.

Lupa Sebagai Nikmat Atau Adzab ?

Lupa memiliki dua keadaan bagi seorang hamba : bisa jadi merupakan suatu nikmat dari Allah ﷻ atau adzab, perhatikan penjelasan berikut !

Allah ﷻ telah mengangkat kesulitan dari umat Muhammad ﷺ terkait dengan apa yang mereka lupakan, maka Dia ﷻ mengajarkan kita untuk berdoa dengan mengucapkan :

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ أَخْطَأْنَا

"...*Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah....*" (**QS Al Baqarah : 286)** Dan Allah ﷻ berkata :

قَدْ فَعَلْتُ

" *Sungguh telah Aku lakukan*. " **(HR Imam Muslim)** [15]

Abu Dzar Al Ghifari ﷺ berkata : bahwasanya Nabi ﷺ bersabda :

إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ عَنْ أُمَّتِي الْخَطَأَ، وَالنِّسْيَانَ، وَمَا اسْتُكْرِهُوا عَلَيْهِ

" *Sesungguhnya Allah telah mengampuni umatku atas kesalahan, kelalaian, dan apa yang mereka dipaksa untuk melakukannya*. " **(HR Imam Ibnu Majah)** [16]

Anas bin Malik ﷺ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ نَسِيَ صَلَاةً فَلْيُصَلِّ إِذَا ذَكَرَهَا، لَا كَفَّارَةَ لَهَا إِلَّا ذَلِكَ

" *Siapa yang lupa akan shalat, maka hendaklah ia melaksanakannya ketika ia mengingatnya. Tidak ada kafarah (tebusan) untuknya selain itu*." **(Muttafaqun 'Alaihi)** [17]

[15] HR Imam Muslim no 125.
[16] HR Imam Ibnu Majah no 2043, dan dishahihkan oleh Asy Syaikh Al Albani dalam ***Shahih Ibnu Majah*** no 1662.
[17] HR Imam Al Bukhari no 597 dan Imam Muslim no 684.

Abu Hurairah ﷺ berkata : Rasulullah ﷺ bersabda :

مَنْ أَكَلَ نَاسِيًا وَهُوَ صَائِمٌ فَلْيُتِمَّ صَوْمَهُ، فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ اللَّهُ وَسَقَاهُ

" *Siapa yang makan karena lupa dan ia sedang berpuasa, maka hendaklah ia melanjutkan puasanya, karena sesungguhnya Allah yang memberinya makan dan minum*." **(Muttafaqun 'Alaihi)** [18]

Contoh contoh diatas jelas tampak bahwa ada sebagian lupa yang merupakan nikmat dari Allah ﷻ, adapun diantara contoh lupa yang merupakan adzab adalah : lupa dari ilmu yang telah diketahui, 'Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata :

إن لكل شيء آفة، وآفة العلم النسيان

" Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki penyakit (kerusakan), dan penyakit ilmu adalah lupa." [19]

Al Imam Az Zuhri *rahimahullah* berkata :

آفة العلم النسيان وترك المذاكرة

" Penyakit ilmu adalah lupa dan meninggalkan mengulang ulang." [20]

'Umar bin Khaththab ﷺ berkata :

قَامَ فِينَا النَّبِيُّ صلى اللهُ عليه وسلم مَقَامًا فَأَخْبَرَنَا عَنْ بَدْءِ الْخَلْقِ، حَتَّى دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ مَنَازِلَهُمْ، وَأَهْلُ النَّارِ مَنَازِلَهُمْ، حَفِظَ ذَلِكَ مَنْ حَفِظَهُ، وَنَسِيَهُ مَنْ نَسِيَهُ

[18] HR Imam Al Bukhari no 6669 dan Imam Muslim no 1155.
[19] Riwayat Al Imam Ad Darimi dalam ***Musnad Ad Darimi*** 1/487.
Saya memiliki tulisan dengan judul ***Nasihat Ulama Salaf : 'Abdullah bin Mas'ud*** ﷺ yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/abdullah-bin-masud
[20] Riwayat Al Imam Ad Darimi dalam ***Musnad Ad Darimi*** 1/487.

" *Rasulullah ﷺ berdiri di tengah-tengah kami, lalu beliau memberitakan kepada kami tentang permulaan penciptaan, hingga penghuni surga masuk ke surga, dan penghuni neraka masuk ke neraka. Maka hafal siapa yang menghafal dan lupa siapa yang lupa.* " **(HR Imam Al Bukhari)** [21]

Hendaklah seorang muslim senantiasa mempersiapkan diri untuk menjumpai Rabbnya dan janganlah ia lupa dan lalai. Allah berfirman ﷻ :

وَٱذۡكُر رَّبَّكَ إِذَا نَسِيتَ

"*…dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa…*" **(QS Al Kahfi : 24)**

Syaithan adalah salah satu sebab seorang mukmin lupa akan kebaikan dan amal amal keta'atan. Allah ﷻ berfirman – tentang kisah Nabi Musa عليه السلام dan pemuda yang menemaninya :

قَالَ أَرَءَيۡتَ إِذۡ أَوَيۡنَآ إِلَى ٱلصَّخۡرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ ٱلۡحُوتَ وَمَآ أَنسَىٰنِيهُ إِلَّا ٱلشَّيۡطَٰنُ أَنۡ أَذۡكُرَهُۥۚ وَٱتَّخَذَ سَبِيلَهُۥ فِي ٱلۡبَحۡرِ عَجَبٗا ٦٣

" *Muridnya menjawab : Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak ada yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali syaithan dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali.* " **(QS Al Kahfi : 63)**

Allah ﷻ berfirman :

وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُۥ نَاجٖ مِّنۡهُمَا ٱذۡكُرۡنِي عِندَ رَبِّكَ فَأَنسَىٰهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ ذِكۡرَ رَبِّهِۦ فَلَبِثَ فِي ٱلسِّجۡنِ بِضۡعَ سِنِينَ ٤٢

" *Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahui akan selamat diantara mereka berdua : "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu." Maka syaithan menjadikan dia lupa menerangkan*

[21] HR Imam Al Bukhari no 3192.

(keadaan Yusuf) kepada tuannya. Karena itu tetaplah dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya. " **(QS Yusuf : 42)**

Allah ﷻ berfirman :

وَإِذَا رَأَيْتَ ٱلَّذِينَ يَخُوضُونَ فِىٓ ءَايَـٰتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا۟ فِى حَدِيثٍ غَيْرِهِۦ ۚ وَإِمَّا يُنسِيَنَّكَ ٱلشَّيْطَـٰنُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ ٱلذِّكْرَىٰ مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٦٨﴾

" *Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain. Dan jika syaithan menjadikan kamu lupa (akan larangan ini), maka janganlah kamu duduk bersama orang-orang yang zalim itu sesudah teringat (akan larangan itu).* " **(QS Al An'aam : 68)**

Maka dapat dikatakan bahwa : lupa adalah salah satu cara dari syaithan untuk memadharatkan hamba, dan salah satu kebaikan dari Allah Yang Maha Pengasih. Perbedaannya adalah bahwa yang datang dari syaithan adalah lupa terhadap dzikir, Al Qur-an, kebaikan, dan hal-hal yang terkait dengan hak-hak. Sedangkan yang disukai oleh Allah ﷻ adalah lupa terhadap kebencian, dendam, dan kesalahan yang dilakukan oleh kerabat, teman-teman, sesama orang beriman serta semisalnya.

Kesimpulan

1. Rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya secara umum, dan kepada umat Muhammad ﷺ secara khusus, di mana mereka dibebaskan dari hukuman dengan sebab kelupaan.
2. Siapa yang meninggalkan suatu kewajiban karena lupa, maka dosa atasnya dihapuskan, dan ia wajib menunaikannya ketika ia ingat.
3. Lupa adalah salah satu sifat kekurangan, dan Allah Maha Suci dari sifat tersebut.
4. Lupa adalah penyebab hilangnya hak-hak dan hilangnya ilmu. Oleh karena itu, Allah ﷻ memerintahkan untuk menulis hak-hak tersebut dan menyaksikannya, serta Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk menulis ilmu.

   Allah ﷻ berfirman :

   يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا تَدَايَنتُم بِدَيۡنٍ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى فَٱكۡتُبُوهُۚ

   " *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya….*" **(QS Al Baqarah : 282)**

   'Abdullah bin 'Amr ﷺ berkata : bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda : "Ikatlah ilmu" aku berkata : "Dengan apa mengikat ilmu tersebut wahai Rasulullah?" Beliau ﷺ menjawab "Dengan menulisnya." **(HR Imam Hakim)** [22]
5. Di antara sifat orang beriman adalah ia mengingat dosa-dosanya lalu bertaubat darinya, dan ia mengingat hak-hak (kewajiban) sehingga ia menunaikannya. Dan di antara sifat orang zalim adalah ia melupakan dosa-dosanya dan menyia-nyiakan hak-hak tersebut. Allah ﷻ berfirman :

   وَمَنۡ أَظۡلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِۦ فَأَعۡرَضَ عَنۡهَا وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتۡ يَدَاهُ

   " *Dan siapakah yang lebih zalim dari pada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya lalu dia berpaling darinya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya* ?...." **(QS Al Kahfi : 57)** [23]

[22] HR Al Imam Al Hakim dalam ***Al Mustadrak*** no 369 dan dishahihkan oleh Asy Syaikh Al Albani dalam ***Ash Shahihah*** no 2026.

[23] Saya memiliki tulisan dengan judul ***Siapakah Yang Paling Zhalim Disisi Allah*** ? yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/SiapakahYangPalingZhalim

Allah ﷻ berfirman :

فَلَمَّا نَسُوا۟ مَا ذُكِّرُوا۟ بِهِۦ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَٰبَ كُلِّ شَىْءٍ حَتَّىٰٓ إِذَا فَرِحُوا۟ بِمَآ أُوتُوٓا۟ أَخَذْنَٰهُم بَغْتَةً فَإِذَا هُم مُّبْلِسُونَ ﴿٤٤﴾

" Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kamipun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa. " **(QS Al An'aam : 44)**

6. Rasa khawatir terhadap hilangnya (lupanya) ilmu adalah termasuk sifat para nabi dan orang-orang shaleh. Ketika Nabi ﷺ merasa khawatir akan lupa terhadap Al Qur-an, maka Allah ﷻ menenangkannya. Allah ﷻ berfirman :

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنسَىٰٓ ﴿٦﴾

" Kami akan membacakan (Al Qur-an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa." **(QS Al 'Alaa : 6)**

7. Melupakan Al Qur-an dan yang semisalnya adalah tercela, dengan sebab itu Rasulullah ﷺ membimbing kita dengan bersabda :

أَنْ لَا يَقُولَ الْمُؤْمِنُ: نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، وَإِنَّمَا يَقُولُ: نُسِّيتُ

" *Hendaknya seorang mukmin tidak mengatakan : 'Saya lupa ayat sekian dan sekian,' tetapi hendaknya ia mengatakan : 'Saya dilupakan. "* **(Muttafaqun 'Alaihi)** [24]

8. Lupa adalah salah satu cara dari syaithan, dan salah satu kebaikan dari Allah Yang Maha Pengasih. Perbedaannya adalah bahwa yang datang dari syaithan adalah lupa terhadap dzikir, Al Qur-an, kebaikan, dan hal-hal yang terkait dengan hak-hak (tertentu). Sedangkan yang disukai oleh Allah ﷻ adalah lupa terhadap kebencian, dendam, dan kesalahan yang dilakukan oleh kerabat, teman-teman, dan sesama orang beriman.

[24] HR Imam Al Bukhari no 5032 dan Imam Muslim no 790.
Saya memiliki tulisan dengan judul ***Adab Membaca Al Qur-an*** yang dapat diunduh pada tautan berikut ini : https://archive.org/details/AdabMembacaAlQurAn

Penutup

Kita katakan :

اللهم ذكرنا ما نُسِّينَا، وعلمنا ما جهلنا، وانفعنا بما علمتنا يا كريم

“ Ya Allah, ingatkanlah kami apa yang telah kami lupakan, ajarkanlah kami apa yang kami tidak ketahui, dan berikanlah manfaat kepada kami dengan ilmu yang telah Engkau ajarkan kepada kami, wahai Yang Maha Pemurah. **“**

Abu Asma Andre

10 Dzuqa’dah 1447 H

(28 April 2026)

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ